

Pengaruh media audio visual Terhadap Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Bharlind School Medan Tahun Ajaran 2016/2017

*Kamtini dan Bebyanti Trisedya Saragih

*Dosen Jurusan Pendidikan Guru PAUD FIP

**Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru PAUD FIP

E-mail : kamtini@gmail.com

Abstrak. Permasalahan dalam penelitian ini adalah kedisiplinan anak yang masih kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media audio visual terhadap kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di PAUD Bharlind School Medan tahun ajaran 2016/2017.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yaitu *Posttest-Only Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelompok TK B yang ada di Paud Bharlind School yang berjumlah 102 anak. Teknik pengambilan sample dilakukan dengan random sampling, yaitu memilih sample dengan cara acak dengan membuat undian. Undian yang dimaksud ialah dengan mengocok 3 gulungan kertas yang berisi tulisan TK B1, TK B 2, TK B 3. Pengambilan pertama terambil kelas B3 pengambilan ke dua kelas B2. Pengambilan pertama dijadikan kelas eksperimen (34 anak) pengambilan ke dua kelas kontrol (34 anak).

Berdasarkan hasil penelitian dan pemahasan diketahui bahwa anak kelas eksperimen memiliki nilai terendah 9, nilai tertinggi 16 dan nilai rata-rata 12,29 yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang memiliki nilai terendah 8 nilai tertinggi 14, dan nilai rata-rata 10,05. Dari hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 5,209$ nilai ini dibandingkan dengan $t_{tabel} (dk (n_1 + n_2) - 2 = 66 \sigma 0.05)$. harga t_{tabel} dengan nilai $N=66$ diperoleh 1,680 sehingga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} (5,209 > 1,680)$. Dengan demikian hipotesis H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini menunjukkan “ada pengaruh yang signifikan dari media audio visual terhadap kedisiplinan anak 5-6 tahun di PAUD Bharlind Medan Tahun Ajaran 2016/2017

Keyword: Media, Audio Visual, Kedisiplinan

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mengembangkan kepribadian dengan seiring berkembangnya teknologi dan komunikasi yang semakin canggih dalam mencapai tujuan dan wawasan anak dalam membentuk kepribadian sehingga anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan masyarakat sekitar.

Usia dini merupakan periode yang paling penting dalam mendasari rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan anak karena pada masa ini jika potensi

anak dirangsang dengan baik maka akan berkembang dengan optimal. Pada masa usia dinilah merupakan tahun berharga bagi anak untuk mengenali berbagai fakta yang terjadi dilingkungan anak sebagai stimulus terhadap kepribadian, psikomotorik, kognitif, dan sosialnya untuk itu perlu pembinaan sejak anak usia dini.

Menurut Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan, Pendidikan anak usia dini yaitu suatu upaya yang pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini khususnya di taman kanak-kanak sangatlah penting bagi anak, ketika di taman kanak-kanak dimulai pembentukan moral, mental dan karakter sejak usia dini atau usia 3- 6 tahun sebelum memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi yaitu SD. Pada masa usia dinilah pembentukan kepribadian anak seutuhnya yaitu karakter, budi pekerti, pandai dan terampil.

Salah satu karakter dan sikap yang perlu ditanamkan sejak anak usia dini adalah kedisiplinan. Kedisiplinan pada anak usia dini dapat dilihat dari sikap, perilaku dan tanggung jawab anak. Menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini tidaklah semudah menanamkan kedisiplinan pada orang dewasa, butuh pembiasaan dan berulang-ulang dilakukan. Sesungguhnya dalam hal ini guru memiliki peran yang sangat besar dalam diri anak di lembaga paud.

Menurut Hasnida (2014 : 14) kedisiplinan adalah tata tertib atas suatu peraturan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari untuk melatih dan watak anggota yang ada dalam lembaga pendidikan, sekolah, militer atau organisasi-organisasi kemasyarakatan. Pokok utama dalam disiplin adalah peraturan, adapun peraturan yang ditetapkan untuk mengatur perilaku seseorang, agar peraturan dapat berlangsung dengan efektif maka peraturan harus dapat dimengerti, diingat dan diterima oleh anak.

Dalam mengembangkan kedisiplinan pada anak usia dini peran orangtua dan guru sangat diperlukan karena anak usia dini akan meniru tingkah laku orang tua dan guru melalui penglihatan, perasaan dan suasana. sebagai guru dan orangtua hendaknya berupaya membuat peraturan untuk mengatur pola tingkah laku anak, mengajarkan anak untuk melakukan kebiasaan- kebiasaan baik, konsekuen dalam memberikan pujian dan hukuman kepada anak ketika anak melakukan suatu kesalahan dan perbuatan yang baik.

Pengembangan disiplin pada anak usia dini akan membantu anak dalam berfikir runtut, dinamis dan dapat diterima oleh lingkungan dan masyarakat serta dapat mengatasi permasalahan dimasa yang akan datang, dimana kita ketahui bahwa masa anak usia dini merupakan masa *golden age*, pada masa inilah anak mampu mengembangkan potensi yang anak miliki.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dari orangtua anak yang dilakukan peneliti ketika melakukan PPLT di Paud Bharlind School, kedisiplinan anak kurang berkembang dengan baik hal ini terlihat masih ada anak yang datang terlambat ke sekolah karena terlambat bangun, Ada juga anak yang kurang mau membereskan peralatan seperti LKA, buku, pensil, dan pewarna ketika selesai pembelajaran atau selesai digunakan. Ada anak yang kurang mau mengantri saat bermain.

Ketika temannya masih menggunakan alat permainan, anak tidak sabar menunggu giliran sehingga terjadi perkelahian, Beberapa anak juga masih makan sambil jalan-jalan hingga guru harus menegur dan memanggil namanya beberapa kali hanya untuk

menyuruh duduk. Anak yang kurang menaati akan aturan hal ini menunjukkan kedisiplinan anak masih kurang untuk itu orangtua dan guru hendaknya meningkatkan dan melatih anak agar memiliki disiplin. Melatih kedisiplinan anak usia dini dibutuhkan kerjasama antara guru disekolah dan orangtua dirumah. Keduanya hendaknya saling seimbang karena apa yang diajarkan orangtua di rumah itu jugalah yang akan terbawa ke sekolah.

Pola asuh orangtua juga merupakan salah satu faktor pengembangan kedisiplinan pada anak usia dini, orangtua merupakan model bagi anak dalam pembentukan disiplin di rumah sehingga orang tua juga harus disiplin dalam menentukan peraturan yang akan di terapkan di rumah. Guru hendaknya memperhatikan lebih memperhatikan kedisiplinan anak di sekolah jangan terlalu terfokus pada pembelajaran yang bersifat calistung, media pembelajaran juga hendaknya bervariasi agar anak tidak bosan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai khususnya dalam pengembangan kedisiplinan pada anak usia dini. Dan kurangnya pujian yang diberikan oleh guru dipaud Bhalind School Medan ketika anak melakukan dan menaati disiplin disekolah sehingga anak kurang termotivasi untuk disiplin. jika sejak usia dini anak sudah terlatih melakukan kedisiplinan maka akan terbawa hingga anak dewasa nanti.

Menurut Abdul gafur (2012 : 105) dalam pendidikan anak usia dini media merupakan alat peraga yang digunakan sebagai sarana fisik untuk mengkomunikasikan atau menyampaikan pesan pembelajaran yang ingin dicapai kepada anak. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan perkembangan media dalam pembelajaran mulai beraneka ragam jenis dan karakteristik, salah satunya adalah media audio visual.

Menurut Arsyad (2013:32) Pengajaran dengan menggunakan media audiovisual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata dan simbol-simbol yang serupa

Salah satu kelebihan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran yaitu media ini terdapat gambar-gambar dan efek suara yang dapat mendukung penyampaian pesan kepada anak.

Video pembelajaran berisi suatu tayangan dalam bentuk video yang di dalamnya terdapat gambar-gambar sehingga anak dapat melihat dan mendengarkan tayangan tersebut secara langsung Sehingga pembelajaran akan lebih menarik, tidak membosankan dan mudah di terima oleh anak

Berdasarkan penuturan di atas, penggunaan media audio visual dalam pengembangan kedisiplinan anak sangat bijak dan cerdas digunakan. Melalui media audio visual anak akan banyak mengetahui makna kebaikan, kejujuran, kerjasama maupun tentang kedisiplinan berdasarkan film yang mereka saksikan dan lihat. Arti penting media audio visual pada anak usia dini adalah anak akan belajar lebih menarik tidak membosankan, anak akan belajar dengan menonton secara langsung perbuatan yang baik yang harus ditiru oleh anak dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh media audio visual dalam mengembangkan kedisiplinan anak usia dini. Sehingga penulis menyusun proposal penelitian yang berjudul "PENGARUH MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP KEDISIPLINAN ANAK USIA 5-6 TAHUN di PAUD BHARLID SCHOOL MEDAN".

2. Tinjauan Pustaka

Disiplin merupakan ketaatan diri terhadap setiap aturan yang berlaku pada lingkungan atau masyarakat sekitar. Menurut Maria J. Wantah (2005: 139) disiplin diartikan sebagai segala sesuatunya yang disampaikan oleh seorang guru kepada murid. Seseorang yang dikatakan disiplin apabila ia setia dan patuh terhadap penataan perilaku yang umumnya dibuat dalam bentuk tata tertib atau peraturan harian. Adapun Disiplin menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (W. J. S) adalah tata tertib, ketaatan dan bidang studi. Hasnida (2015: 13) menyatakan disiplin yaitu latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu menaati tata tertib (di sekolah dan kemiliteran); ketaatan pada aturan dan tata tertib. Hal yang sama juga disampaikan oleh Moeliono dan Djamarah (Muhammad Fadlillah 2013: 192) bahwa disiplin adalah tata tertib, yaitu ketaatan (kepatuhan) pada peraturan, tata tertib, dan sebagainya. Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan kepada anak disekolah dan dirumah yaitu dengan cara membuat semacam peraturan yang wajib dipatuhi dan dituruti anak. Peraturan yang dibuat harus disesuaikan dengan kondisi perkembangan anak sehingga perlu dilaksanakan dengan penuh ketegasan. Dengan disiplin anak memperoleh batasan terhadap dirinya, memperbaiki tingkah laku yang salah dan mengetahui perbuatan yang baik perilaku yang benar sehingga anak dapat diterima oleh masyarakat dan lingkungan sekitar.

Membentuk disiplin pada anak usia dini merupakan upaya yang dapat dilakukan agar anak dapat mengendalikan diri dan berperilaku sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dalam lingkungan dan masyarakat. Menurut Maria (2005:176-177) Upaya menanamkan disiplin kepada anak bertujuan membentuk tingkah laku agar sesuai dengan tujuan membentuk tingkahlakunya agar sesuai dengan keinginan masyarakat, dan menghindari tingkah laku yang tidak diinginkan. Tujuan disiplin adalah mengubah sikap dan perilaku anak agar menjadi benar dan dapat diterima masyarakat. Melalui pembentukan disiplin, perilaku anak akan menjadi matang secara emosional. Anak yang akan disiplin menunjukkan tingkah laku yang baik seperti mereka yang menunda kesenangannya, memperhatikan pertumbuhan orang lain, dan memiliki sikap toleran yang baik. juga melalui disiplin anak akan belajar menghargai kekuasaan orangtua dan hak oranglain. Dengan demikian diperlukan konsisten dari orangtua untuk menerapkan disiplin anak.

Dalam menerapkan disiplin pada anak usia dini berkaitan erat dengan orang-orang yang berada di sekitar anak yang mendorong dan membantu anak dalam menaati setiap peraturan dan nilai-nilai yang berlaku. Dengan disiplin anak akan belajar lebih baik, berfikir secara teratur dan dapat diterima oleh lingkungan dan masyarakat.

“Menurut Ajeng (2012 : 58-61) manfaat disiplin adalah 1. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan, 2. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didiknya terhadap lingkungannya, 3. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya pada dasarnya keinginan anak itu berbeda-beda, 4. Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah, 5. Mendorong siswa melakukan hal yang baik dan benar, 6 Disiplin diri merupakan sebuah kebaikan anak yang terbiasa disiplin

Kebiasaan baik. 7. ketegangan jiwanya dan lingkungannya. 8. Disiplin diri merupakan sebuah kebaikan anak yang terbiasa disiplin jiwanya akan tenang dan tidak mudah frustrasi. Kedisiplinan usia dini sangat perlu dikembangkan dalam diri anak karena kemampuan ini sangat bermanfaat bagi kehidupan anak saat ini dan kehidupan anak dimasa yang akan datang. Dimasa kini anak dapat diterima dimasyarakat, membuat hidup anak lebih teratur, dan anak melakukan perbuatan yang tidak menyimpang. Untuk mengembangkan kedisiplinan anak guru dapat melakukannya dengan menggunakan berbagai macam media. Baik media gambar, audio, visual dan audio visual. Yang bermanfaat agar tujuan pembelajaran lebih menarik dan mudah di tangkap oleh anak. Tidak seperti yang selama ini yang banyak guru lakukan hanya mengembangkan kedisiplinan anak melalui verbal.

Salah satu media yang dapat mengembangkan kedisiplinan anak adalah dengan media audio visual. Media audio visual merupakan media yang berupa gambar dan suara seperti film. Media audio visual merupakan alat bantu yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran di dalam kelas untuk berkomunikasi kepada anak dan mengembangkan karakter kedisiplinan pada anak, sehingga anak mudah memahami dan mengerti apa tujuan yang ingin guru sampaikan oleh guru dengan memutar film yang mengandung unsur kedisiplinan. Contohnya film yang mengajarkan kepada anak makan tidak boleh sambil jalan-jalan, membiasakan budaya antri, ketika bermain alat permainannya di letakkan pada tempatnya dan datang ke sekolah tidak terlambat. Sehingga anak dapat melihat contohnya secara kongkrit. media audio visual adalah media yang berupa media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai dua aspek yaitu Audiovisual diam dan audio visual gerak. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah audio visual gerak yaitu berupa film yang akan diputar pada anak..

Melalui media audio visual anak belajar secara lebih menyenangkan di dalam kelas melalui film yang di ditayangkan oleh guru. Yaitu melalui contoh-contoh film yang diputar, sehingga anak lebih mudah memahami dalam hal mengembangkan disiplin baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Adapun aspek yang dinilai dalam hal ini adalah bagaimana anak ketika sudah selesai menonton film apakah anak mencontoh atau mengaplikasikan langsung film yang anak lihat ketika sedang bermain, belajar dan sedang makan.

3. Metode Penelitian

1) Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen yaitu quasi ekperimental disegni dengan bentuk posttest only control group design. Penelitian ini terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dipilih secara random.

2) Subjek Penelitian

Menurut babbie (dalam johni 2013 :53) mengatakan populasi adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoritis menjadi target penelitian . dari defenisi di atas maka Populasi penelitian adalah seluruh TK kelompok b di TK Bharlind School yang terdiri dari 3 kelompok TK B yakni kelas B1, B2, B3 berjumlah 102 anak dan Sample adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan di teliti. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara random sampling. Artinya, memilih sample secara acak, karena papulasi memiliki karakteristik yang sama dilihat dari segi usia. Masing-masing anak memiliki usia 5-6 tahun. Teknik pengambilan sample dilakukan dengan cara random sampling, yaitu dengan cara pengambilan diundi. Cara undian yang dimaksud adalah dengan cara menuliskan nama Tk didalam kertas (TK B1, TK B 2, TK B3) digulung lalu di kocok. pengambilan pertama yaitu kelas B3 sebagai kelas eksperimen 34 anak dengan menggunakan media audiovisual. Pengambilan ke dua terambil kelas B2 3sebagai kelas kontrol 34 anak dengan menggunakan media gambar.

3) Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini yaitu :

- a. Variabel terikat yaitu kedisiplinan anak
- b. Variabel bebas yaitu media audiovisual

4) Defenisi Operasional

1. Disiplin yaitu peraturan dan nilai-nilai yang berlaku berupa berbaris memasuki kelas, merapikan kembali mainan yang habis pakai, Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan dan Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
2. Media audiovisual adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan tujuan pembelajaran berupa film kedisiplinan yang akan diputarkan dan disaksikan oleh anak..

Prosedur Penelitian

Penelitian eksperimen memiliki tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Adapun uraian dari tahap-tahap tersebut adalah antara lain:

Menurut Sukardi (2013 :182-183) , adapun langkah penelitian eksperimen memiliki kesamaan dengan penelitian lainnya, yaitu secara eksplisit dapat diperhatikan sebagai berikut:

1. Melakukan kajian secara induktif yang berkaitan erat dengan permasalahan yang hendak dipecahkan
2. Mengidentifikasi masalah dan merumuskan masalah
3. Melakukan studi literatur dari beberapa sumber yang relevan, memformulasikan hipotesis penelitian, menentukan defenisi operasional dan variabel
4. Membuat rencana penelitian yang didalamnya mencakup kegiatan:
 - a. Mengidentifikasi variabel luar yang tidak di perlukan, tetapi memungkinkan terjadinya kontaminasi proses eksperimen.
 - b. Menentukan cara mengontrol mereka
 - c. Memilih desain riset yang tepat

- d. Menentukan populasi, memilih sampel yang mewakili dan memilih (assign) sejumlah subjek penelitian
- e. Membagi subjek ke dalam kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen
- f. Membuat instrumen yang sesuai, memvalidasi instrumen dan melakukan pengambilan data yang diperlukan
- g. Mengidentifikasi prosedur pengambilan data
5. Melakukan eksperimen
6. Mengumpulkan data kasar dari proses penelitian
7. Mengorganisasi dan mendeskripsikan data sesuai dengan variabel yang telah ditentukan
8. Melakukan analisis data dengan teknik statistik yang relevan
9. Membuat laporan penelitian eksperimen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur, menilai perkembangan atau kemajuan anak dengan kegiatan tertentu dan fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan apabila penelitian ditunjukkan untuk mengetahui tingkah laku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar. Pada penelitian ini observasi yang dilakukan untuk menilai kedisiplinan anak.

Instrumen (alat) yang digunakan dalam penelitian ini adalah non tes yaitu observasi tak berstruktur tentang kedisiplinan anak usia dini melalui media audiovisual. Sugiono (2013 : 205) mengatakan bahwa observasi tersebut adalah observasi yang dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya, untuk mempermudah pengamatan maka penelitian menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi yang dibuat oleh penulis sendiri. Dalam proses observasi, observer (pengamat) hanya memberikan tanda ceklis (√) pada skor yang dibuat melalui pedoman observasi yang telah disusun. Untuk memberikan skor atau nilai pada butir kedisiplinan anak maka diberikan tandacek lis (√) yang terdapat di kolom (1,2,3,4) sesuai dengan Kriteria berikut:

1. : Jika satu deskriptor tampak
2. : Jika dua deskriptor tampak
3. : Jika tiga deskriptor tampak
4. : Jika empat deskriptor tampak

Penelitian ini akan dilakukan di TK BHARLIND SCHOOL di Jl Jamin Ginting No.21, Kel.Simpang Selayang, Kec. Medan Tuntungan Kota Medan Sumatera Utara, Kode Pos 20135 Medan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari hingga Maret 2017.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1) Hasil Penelitian

Berdasarkan yang telah diterangkan dalam bab III bahwa teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dengan melibatkan dua

kelas yang diberikan perlakuan yang berbeda, yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan media audio visual kelas kontrol menggunakan media gambar. Lembar observasi yang dibutuhkan telah tersusun sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk melihat kedisiplinan anak.

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis penelitian melalui uji-T. Syarat dari analisis data ialah adanya normalitas dan homogenitas Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data untuk setiap kelompok. Hasil uji normalitas menyatakan yakni setiap data kelompok distribusi normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini digunakan metode Liliefors (lampiran 12). Metode Liliefors menggunakan data dasar yang belum diolah dalam tabel distribusi frekuensi.

Berdasarkan data tabel di atas diperoleh data kelas eksperimen L_o ($L_{hitung} = 0,0192$ sedangkan nilai L_{tabel} pada taraf 0,05 dengan $N=34$ yakni 0,886 diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,0192 < 0,886$. Kriteriaanya adalah data distribusi normal $L_o < L_{tabel}$. Dengan demikian data hasil observasi kedisiplinan anak dengan menggunakan media audio visual adalah distribusi normal.

Berdasarkan data tabel di atas diperoleh data kelas kontrol L_o ($L_{hitung} = 0,0039$ sedangkan nilai L_{tabel} pada taraf 0,05 dengan $N=34$ yakni 0,886 diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,0039 < 0,886$. Kriteriaanya adalah data distribusi normal $L_o < L_{tabel}$. Dengan demikian data hasil observasi kedisiplinan anak dengan menggunakan media audio visual adalah distribusi normal.

Untuk menguji perbedaan data kedisiplinan anak maka perlu diketahui bahwa data memenuhi asumsi sample berasal dari varians yang homogeny atau tidak sehingga diperlukan uji kesamaan dua varians. Pada masing masing data hasil observasi untuk kedua sample diperoleh pengujian $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka diterima hipotesis nol bahwa sample memiliki varians yang homogen.

Diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,65$ dibandingkan dengan nilai dengan F_{tabel} ($\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang dan penyebut 33) diperoleh 1,832 dengan interpolasi sehingga $F_{hitung} = 1,65 < F_{tabel} = 1,832$. Kesimpulan varians data kedisiplinan pada anak dari kedua kelas hasil penelitian berasal dari populasi yang homogen.

Setelah data memenuhi persyaratan normalitas dan homogenitas, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik uji-T terhadap data yang diperoleh melalui observasi kelas eksperimen dan kelas control.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,209$ dibandingkan dengan nilai $t_{tabel} = 1,680$ dengan ($dk = (n_1 + n_2) - 2 = 66$ dan taraf $\alpha = 0,05$). Nilai t_{hitung} dengan taraf $\alpha = 0,05$ diperoleh 1,761. Sehingga diperoleh $t_{hitung} = 5,209 > t_{tabel} = 1,680$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dinyatakan "Ada pengaruh signifikan dari penggunaan media audio visual terhadap kedisiplinan pada anak usia 5-6 Tahun di TK Bharlind School T.A 2016/ 2017.

2) Pembahasan

Pada proses dalam memperoleh hasil analisis data, sebelum memberikan perlakuan yang berbeda kepada kedua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak ada perbedaan anak antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

Penggunaan media audio visual berupa film membuat kedisiplinan anak semakin meningkat, hal ini dikarenakan dengan menggunakan media audiovisual anak akan menonton film kedisiplinan dan anak akan melihat contoh perilaku-perilaku yang baik untuk dicontoh oleh anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Adul Gafur (2012 :53) media audio visual adalah media yang melibatkan indra pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu periode. penggunaan media audio visual yang dilakukan dikelas eksperimen sangat berpengaruh pada kedisiplinan anak, karena terlihat jelas saat anak ,menonton mereka sangat antusias ingin menonton dan meminta diulang sekali lagi film yang mereka tonton. Setelah selesai menonton ada anak yang mempraktekkan langsung apa yang ia tonton, selain itu anak masih mengingat film yang anak tonton pada esok harinya ketika guru menanyakan film apa yang mereka tonton semalam dan masih ada anak yang mempraktekkan film yang mereka tonton semalam.

Melalui media audiovisual berupa film kedisiplinan anak akan menonton film animasi yang diputar, anak akan menonton film dengan suara yang unik dan gambar yang menarik sehingga mudah diingat oleh anak dan secara langsung anak akan mengaplikasikan film yang mereka tonton, ini dapat dilihat ketika anak selesai makan ia membereskan mainan, membuang sampah pada tempatnya, membereskan mainan dan sabar menunggu giliran sehingga dapat membentuk karakter moral anak, hal ini sejalan dengan pengertian disiplin menurut Ajeng Yusriani (2012 : 57) . disiplin merupakan melatih diri untuk membentuk atau meluruskan atau menyempurnakan sesuatu sebagai kemampuan mental atau karakter moral.

Sedangkan dengan menggunakan media bergambar dikelas kontrol kurang memuaskan. Hal ini terlihat saat anak hanya beberapa anak yang mampu mempraktekkan gambar apa yang mereka lihat, dan ketika anak ditanya keesokan harinya gambar apa yang anak lihat ia sudah lupa.

Berdasarkan pernyataan tersebut keadaan di kelas eksperimen dengan menggunakan media audio visual yaitu dengan menonton film dengan anak dikelas kontrol dengan media bergambar memiliki selisih 2,24 dengan rata-rata kelas eksperimen 12,29 dan kelas kontrol 10,05 dengan demikian berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Tk Bharlin School dapat disimpulkan bahwa media audio visual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan anak

5. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Media audio visual merupakan media berupa film animasi yang diputar dengan menggunakan mesin proyektor. Kedisiplinan anak dapat dikembangkan melalui

penggunaan media audio visual karena anak sangat antusias dan membantu anak memahami dan melihat contoh-contoh perbuatan baik apa yang akan anak tiru sehingga mudah diingat dan dilakukan oleh anak.

2. Penggunaan media audio visual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan anak dibandingkan dengan menggunakan media gambar

3. Hasil nilai uji hipotesis terbukti bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,209 > 1,680$) hal tersebut sesuai dengan hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dinyatakan “adapengaruh yang signifikan antara media audio visual terhadap kedisiplinan anak usia 5-6 tahun dipaud Bharlind school medan T.A. 2016/2017

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, saran yang dapat diberikan peneliti diantaranya:

1. Bagi guru paud, hendaknya dalam menanamkan disiplin pada anak, guru terampil membuat contoh melalui tindakan.
2. Bagi pihak sekolah, hendaknya kepala sekolah menghimbau agar guru memberikan contoh melalui tindakan dalam aktivitas sehari-hari baik dalam kelas dan juga diluar kelas dan pengawasannya.
3. Bagi orang tua, hendaknya memberikan contoh melalui tindakan dan membiasakan anak berdisiplin di rumah karena apa yang di pelajari di rumah itu jugalah yang tercermindi rumah
4. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan dan sumber refrensi bagi penelitian berikutnya yang melakukan penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

6. Daftar Pustaka

- Arikunto, Suhartsini. 2006. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Renika Cipta
- Arsyad, Azhar. 2013. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Dimiyati, Johni. 2013. Medodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). Jakarta: Prenata Media Group
- Fadillif, Muhammad. 2001. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Jogjakarta: Ar Ruzz Media
- Gafur, Abdul. 2012. Desain Pembelajaran. Yogyakarta : Penerbit Ombak
- Hasnida. 2015. Analisi Kebutuhan Anak Usia Dini. Jakarta Timur: Luxima Metro Media

- Muktar, Dkk. 2013. Orintasi Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Predana Media Group
- Rohani, Ahmad. 1997. Media Intruksional Edukati. Jakarta. Rineka Cipta.
- Setyosari, Punaji. 2013 Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan. Jakarta: Predana Media Group
- Sugiono. 2013. Memahami penelitian kuantitatif .Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2013. Metode penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya. Jakarta: Bumi Aksara
- Wantah, J. Maria .2005. Pengembangan Disiplin Dan Pemenbentukan Moral Pada Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Penguruan Tinggi.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. Bina Karakter Anak Usia Dini. Jakarta: AR- Ruzz Media
- Yusriani, Ajeng. 2012. Kiat-Kiat Menjadi Guru Paud. Jogjakarta: Diva Press
- Arlin, Meila. 2015. Hubungan Reward Dengan Disiplin Anak Tk Kelompok B Di Sekolah Se-Gugus II Kecamatan Sanden, Bantul (Online) Pg Paud. Uny. ([Http://Arlin%20arlimeila.Pdf](http://Arlin%20arlimeila.Pdf), Diakses Pada 14 Desember 2016)
- Choirun, Nisak Aulina. 2013. Jurnal Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini. (Online) PGPAUD Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo ([Http://20Choirun.Pdf](http://20Choirun.Pdf), Diakses Pada 11 Januari 2017)
- Ridwan saberan. 2008. Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan dan motivasi belajar siswa. Bahasa indonesia dan stikp PGRI Banjarmasin ([Http://academia.edu/2458810/Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan dan motivasi belajar siswa](http://academia.edu/2458810/Penggunaan%20media%20audio%20visual%20dalam%20meningkatkan%20dan%20motivasi%20belajar%20siswa) Diakses Pada 11 Januari 2017)

Septiana Utaminingrum. 2015. Pengaruh Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas V Sd Di Kecamatan Pandak Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta (Online) Pg Sd.Uny. (Http://Septiana%20utaminingrum.Pdf, Diakses Pada 14 Desember 2016)